INTERPRETASI POTENSI EKOWISATA DESA MENGKALANG JAMBU KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

MUHAMMAD FARIS ATHARIANSYAH
NIM G1011221125

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Interpretasi Potensi Ekowisata Desa Mengkalang Jambu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, juni 2026

Muhammad Faris Athariansyah
NIM G1011221125

ABSTRACT

MUHAMMAD FARIS ATHARIANSYAH. Interpretasi Potensi Ekowisata Desa Mengkalang Jambu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Dibimbing oleh SARMA SIAHAAN dan SITI MASITOH KARTIKAWATI.

Desa Mengkalang Jambu yang terletak di Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, memiliki kekayaan alam hayati dan non hayati berupa ekosistem hutan mangrove seluas 2.920 hektar serta warisan adat budaya Melayu yang khas. Meskipun memiliki potensi daya tarik wisata yang melimpah, informasi mengenai objek-objek tersebut belum didata, ditabulasikan, dan dikemas ke dalam media interpretasi yang komprehensif untuk mendukung pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendata, mengidentifikasi, dan menyusun interpretasi potensi ekowisata yang mencakup aspek lanskap, biologi (flora dan fauna), serta sosial budaya di Desa Mengkalang Jambu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 potensi lanskap utama yang meliputi hutan mangrove, kawasan perkebunan, ladang, sawah, dan jalur Sungai Kakap. Pada aspek biologi, ditemukan keanekaragaman flora mangrove seperti tumuk (*bruguiera* sp.), api-api (*Avicennia apiculata*), bakau (*Rhizopora apiculata*), dan nipah (*Nypa fruticans*), tanaman komoditas perkebunan atau ladang (kelapa (*Cocos nucifera*), pinang (*Areca catechu*), jagung (*Zea mays*), cabai Carolina Reaper (*Capsicum chinense*)), serta fauna ikonik yang dilindungi maupun bernilai ekonomi, seperti Bekantan (*Nasalis larvatus*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*), Belangkas (*Tachypleus gigas*), dan Lebah Kelulut (*Trigona* spp.). Pada aspek sosial budaya, daya tarik utama berupa cerita rakyat kawasan keramat "Lubuk Gong", tradisi syukur tahunan "Robo-Robo", serta kuliner khas daerah seperti *Pat Lau* dan *Bingke Kelapa Muda*. Luaran (*output*) dari penelitian ini dikemas menjadi media informasi interpretasi berupa peta jalur wisata, *leaflet*, video edukasi, dan rancangan paket wisata terpadu untuk menarik kunjungan wisatawan sekaligus mendorong pelestarian lingkungan berbasis masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Desa Mengkalang Jambu memiliki potensi ekowisata yang sangat komprehensif, mencakup aspek lanskap, kekayaan biologi, hingga keunikan sosial budaya. Potensi utama desa ini terletak pada ekosistem hutan mangrove seluas 2.920 hektar dan jaringan sungai yang menjadi habitat bagi flora khas serta fauna endemik seperti Bekantan. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, penguatan peran lembaga lokal seperti LPHD sangat diperlukan untuk mengelola paket wisata secara profesional supaya manfaat ekonomi dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Ekowisata, Interpretasi, Mengkalang Jambu, Mangrove, Sosial Budaya.*

ABSTRACT

MUHAMMAD FARIS ATHARIANSYAH. Interpretation of Ecotourism Potential in Mengkalang Jambu Village, Kubu District, Kubu Raya Regency. Supervised by SARMA SIAHAAN and SITI MASITOH KARTIKAWATI.

Desa Mengkalang Jambu, located in Kubu District, Kubu Raya Regency, possesses biological and non-biological natural wealth in the form of a 2,920-hectare mangrove forest ecosystem as well as distinctive Malay cultural heritage. Despite having abundant tourism potential, information regarding these attractions has not yet been inventoried, tabulated, and packaged into comprehensive interpretive media to support the development of sustainable tourism destinations. This study aims to inventory, identify, and compile interpretations of ecotourism potential covering landscape, biological (flora and fauna), and socio-cultural aspects in Desa Mengkalang Jambu. The results showed that there are 5 main landscape potentials, including mangrove forests, plantation areas, dry fields, rice paddies, and the Sungai Kakap river corridor. In terms of biological aspects, mangrove flora diversity was found, such as tumuk (Bruguiera sp.), api-api (Avicennia apiculata), bakau (Rhizopora apiculata), and nipah (Nypa fruticans), as well as plantation or field commodity plants (coconut (Cocos nucifera), areca nut (Areca catechu), corn (Zea mays), Carolina Reaper chili (Capsicum chinense)), and iconic fauna that are either protected or economically valuable, such as the Proboscis Monkey (Nasalis larvatus), Long-tailed Macaque (Macaca fascicularis), Giant Freshwater Prawn (Macrobrachium rosenbergii), Horseshoe Crab (Tachypleus gigas), and Stingless Bee (Trigona spp.). In terms of socio-cultural aspects, the main attractions include the folklore of the sacred area "Lubuk Gong", the annual thanksgiving tradition "Robo-Robo", and local specialty cuisines such as Pat Lau and Bingke Kelapa Muda. The outputs of this study are packaged into interpretive information media in the form of a tourist trail map, leaflets, educational videos, and integrated tour package designs to attract tourist visits while encouraging community-based environmental conservation. Based on the results of the study, it can be concluded that Desa Mengkalang Jambu has very comprehensive ecotourism potential, encompassing landscape aspects, biological richness, and socio-cultural uniqueness. The village's main potential lies in the 2,920-hectare mangrove forest ecosystem and the river network that serves as a habitat for characteristic flora and endemic fauna such as the Proboscis Monkey. To optimize this potential, strengthening the role of local institutions such as LPHD is highly necessary to manage tour packages professionally so that economic benefits can be directly felt by the community.

Keywords: Ecotourism, Interpretation, Mengkalang Jambu, Mangrove, Socio-Culture.

INTERPRETASI POTENSI EKOWISATA DESA MENGKALANG JAMBU KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

MUHAMMAD FARIS ATHARIANSYAH
G1011221125

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

INTERPRETASI POTENSI EKOWISATA DESA MENGKALANG JAMBU KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
MUHAMMAD FARIS ATHARIANSYAH
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal…

Disetujui oleh

Pembimbing I



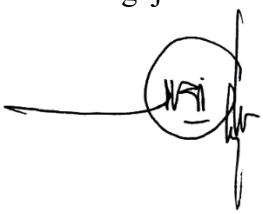
Sarma Siahaan, SSi, MSi
NIP 197209201999032002

Pembimbing II



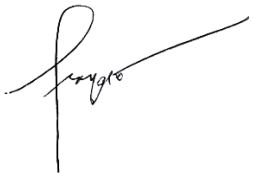
Dr Siti Masitoh Kartikawati, SHut, MSi
NIP 197207092006042001

Penguji I



Ir Erianto, MP, IPU
NIP 196412091994021001

Penguji II



Dr Hari Prayogo, SSi, MSi
NIP 196804231999031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura



Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan atas segala rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Interpretasi Potensi Ekowisata Desa Mengkalang Jambu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya" dengan baik dan tepat waktu. Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa terdapat begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti yang selalu menjadi kekuatan utama. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Sarma Siahaan, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian berlangsung, serta kepada Ibu Dr. Siti Masitoh Kartikawati, S.Hut., M.Si. selaku Pembimbing II atas berbagai masukan, saran, dan dorongan yang sangat berarti. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada Bapak Ir. Erianto, M.P., IPU dan Bapak Dr. Hari Prayogo, S.Si., M.Si. selaku Dosen Penguji, serta kepada Ibu Dr. Farah Diba, S.Hut., M.Si., IPU selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Mengkalang Jambu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan untuk melakukan penelitian di kawasan desa, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah membantu, selalu memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang kehutanan dan lingkungan.

Pontianak, Agustus 2026

Muhammad Faris Athariansyah

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR LAMPIRAN vi
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat Penelitian 2
TINJAUAN PUSTAKA 3
Wisata 3
Ekowisata 3
Potensi Ekowisata 3
Interpretasi 4
Kerangka Pikir 5
Diagram Alir 6
METODE PENELITIAN 7
Lokasi dan Waktu Penelitian 7
Alat dan Objek Penelitian 7
Jenis dan Sumber Data 7
Teknik Pengumpulan Data 8
Analisis Data 8
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 11
Letak Luas dan Fungsi Kawasan 11
Iklim dan Hidrologi 11
Sosial Ekonomi Masyarakat 12
Aksesibilitas 13
HASIL DAN PEMBAHASAN 14
Interpretasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Lanskap 14
Interpretasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Flora 19
Interpretasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Fauna 29
Interpretasi Potensi Daya Tarik Sosial Budaya 34
Paket Ekowisata Desa Mengkalang Jambu 36

PENUTUP 39
Kesimpulan 39
Saran 39
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 44
RIWAYAT HIDUP 59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar. 1 Diagram alir 6
Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian..... 7
Gambar. 3 Kebun Mata Pencaharian Masyarakat (a) Kebun Pinang (b) Kebun Sawit.. 12
Gambar. 4 Sarana Pendidikan Masyarakat 13
Gambar. 5 Aksesibilitas (a) Jalan Tanah Area Kebun Sawit (b) Jalan Area Pemukiman (c) Akses Penyebrangan Sungai..... 13
Gambar. 6 Hutan Mangrove 15
Gambar. 7 Kebun (a) Kebun Kelapa (b) Kebun Cabai (c) Kebun pinang..... 16
Gambar. 8 Ladang 16
Gambar. 9 Sawah..... 17
Gambar. 10 Api-api (*Avicennia apiculata*)..... 20
Gambar. 11 Nipah (*Nypa fruticans*)..... 21
Gambar. 12 Bakau (*Rhizopora* sp.) 22
Gambar. 13 Kelapa (*Cocos nucifera*) 23
Gambar. 14 Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) 24
Gambar. 15 Pinang (*Areca cathecu*)..... 24
Gambar. 16 Cabai rawit (*Capsicum fructencens*)..... 25
Gambar. 17 Kacang panjang (*Vigna sinensis*)..... 26
Gambar. 18 Carolina reaper (*Capsicum chinense*) 27
Gambar. 19 Tomat (*Solanum lycopersicum*) 27
Gambar. 20 Jagung (*Zea mays*) 28
Gambar. 21 Padi (*Oryza sativa*) 29
Gambar. 22 Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*)..... 31
Gambar. 23 Belangkas (*Tachypleus gigas*)..... 32
Gambar. 24 Bekantan (*Nasalis larvatus*). (a) Bekantan dan anaknya (b) Habitat bekantan 33
Gambar. 25 Sarang Lebah Kelulut (*Trigona* spp.)..... 33
Gambar. 26 Bingke Kelapa Muda 35
Gambar. 27 Makanan khas. (a) Kepiting pedas manis (b) Aneka olahan seafood 36

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel. 1 Tally Sheet Potensi Lanskap Desa Mengkalang Jambu..... 8
Tabel. 2 Tally Sheet Potensi Biologi Flora Desa Mengkalang Jambu..... 9
Tabel. 3 Tally Sheet Potensi Biologi Fauna Desa Mengkalang Jambu 9
Tabel. 4 Tally Sheet Potensi Sosial Budaya Desa Mengkalang Jambu 9
Tabel. 5 Suhu dan Kelembapan Berdasarkan Badan Pusat statistik 2025.....11
Tabel. 6 Curah Hujan Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2025..... 12

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran. 1 Peta Fungsi Kawasan 44
Lampiran. 3 Peta Potensi Ekowisata Lanskap 45
Lampiran. 4 Peta Potensi Ekowisata Flora 46
Lampiran. 5 Peta Potensi Ekowisata Fauna 47
Lampiran. 6 Peta Potensi Ekowisa Sosial Budaya 48
Lampiran. 7 Peta Jalur Paket Wisata 49
Lampiran. 8 *Leaflet* paket wisata 50
Lampiran. 9 Potensi Lanskap Desa 52
Lampiran. 10 Potensi Flora Desa 53
Lampiran. 11 Potensi Fauna Desa 56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi wisata di Indonesia sangat beragam, mulai dari keindahan alam hingga kekayaan budaya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Salah satu bentuk wisata yang mengintegrasikan potensi ini adalah ekowisata yang menekankan pendekatan *back to nature* dengan melibatkan masyarakat setempat untuk menjaga keanekaragaman hayati. Konsep ini telah menjadi prioritas dalam kebijakan nasional, seperti di Taman Nasional Komodo dan Gunung Rinjani, di mana interpretasi wisata digunakan untuk mendidik wisatawan tentang hubungan manusia dengan lingkungan (Khadijah *et al*. 2025). Interpretasi potensi wisata bukan sekadar mempromosikan destinasi, tetapi juga sebagai alat edukasi untuk membangun kesadaran tentang nilai intrinsik sumber daya alam, seperti hutan, pantai, dan gunung, sehingga wisatawan dapat terlibat aktif dalam pelestariannya (Nugroho 2019).

Interpretasi wisata merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengungkap makna dan hubungan keterkaitan antara manusia dengan lingkungan alam, dengan memanfaatkan objek-objek wisata melalui pengalaman langsung atau media visual dan ilustrasi (Nugroho 2019). Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga membangun pemahaman emosional tentang ekosistem, sehingga pengunjung dapat merasakan nilai intrinsik dari sumber daya alam seperti hutan, pantai, atau gunung. Menurut Soedargo & Alikodra (1989) interpretasi wisata adalah seni komunikasi yang menjelaskan kondisi lingkungan kepada wisatawan, sehingga mereka memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan kesadaran, dan terdorong untuk melestarikan tempat wisata tersebut. Hal ini diharapkan dapat membuat pelaku wisata lebih memahami sistem ekologi, sehingga motivasi mereka untuk menjaga kelestarian alam meningkat, yang pada akhirnya menjadi peluang besar bagi pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan di Indonesia.

Program interpretasi lingkungan membantu wisatawan menyeimbangkan antara kebutuhan rekreasi dan ketersediaan sumber daya, sambil memberikan dampak positif pada perilaku mereka. Wisatawan yang terlibat dalam program ini akan mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan tematik yang dipandu oleh interpreter atau media interpretasi, seperti tur berpemandu atau instalasi interaktif, yang mengarahkan mereka mengikuti narasi cerita tentang lingkungan (Junianti *et al*. 2017). Interpretasi wisata berfungsi sebagai jembatan antara sumber daya alam yang ada dengan individu atau kelompok yang ingin mendalami pengetahuan tentangnya.

Desa Mengkalang Jambu merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya. Desa Mengkalang Jambu memiliki luas lahan 4.955 hektar dengan hutan mangrove seluas 2.920 hektar yang merupakan bagian dari Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat (Akbar *et al*. 2024). Desa Mengkalang Jambu memiliki potensi ekowisata yang belum dikenal secara luas, mencakup potensi lanskap berupa hutan mangrove, kebun kelapa, dan potensi lainnya. Demikian juga potensi biologi terdapat fauna seperti bekantan, udang galah, dan potensi flora hutan mangrove seperti api-api (*Avicennia* sp.) serta potensi sosial budaya yang unik, yaitu tradisi robok-robok sebagai ungkapan syukur masyarakat.

Interpretasi potensi ekowisata suatu wilayah perlu dilakukan untuk mendapatkan data potensi ekowisata, baik potensi lanskap, biologi, dan sosial budaya. Namun hingga saat ini, belum banyak digali informasi terkait potensi ekowisata tersebut dan belum ada pentabulasian data potensi. Selain itu, informasi yang ada belum dikemas dalam interpretasi yang komprehensif. Terdapat beberapa potensi ekowisata di Desa Mengkalang Jambu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya yang belum tereksplorasi serta tidak adanya data interpretasi yang jelas tentang wisata di Desa Mengkalang Jambu sehingga perlu untuk dilakukan pengumpulan data dan informasi sekaligus menyusun interpretasi yang efektif dan efisien.

Rumusan Masalah

Desa Mengkalang Jambu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekowisata baik secara lanskap yaitu hutan, kebun, dan sungai, potensi biologi yaitu hewan dan tumbuhan yang meliputi jenis, keunikan, dan langka atau dilindungi, selain potensi lanskap dan biologi adapula potensi sosial budaya masyarakat yang meliputi suku, tradisi, ritual adat, seni budaya, dan cerita rakyat atau mitos, namun belum di data dan di interpretasikan secara optimal untuk suatu objek wisata. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja potensi ekowisata di Desa Mengkalang Jambu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya yang dapat di data dan di interpretasikan baik potensi lanskap, biologi, maupun sosial budaya.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendata dan menginterpretasikan potensi ekowisata yang ada di Desa Mengkalang Jambu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dengan meningkatkan kompetensi, bagi masyarakat dengan memajukan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan budaya, serta bagi akademisi dengan menambah literatur dan bahan ajar mengenai interpretasi potensi ekowisata di Kalimantan Barat.